

Materi Ajar Teori Sastra Berbasis Syair Keagamaan

Ahmad Laut Hasibuan¹⁾, Rosmawati Harahap²⁾, Sutarini³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
ahmadlauthsb@gmail.com

ABSTRACT

The specific aim of the research is to develop teaching material of Literature Theory based on religious poetry. The study was conducted by using research and development design. The development is based on the need for teaching materials and analysis of teaching material needs. The results show that the appropriateness of the content is in accordance with the module and the needs of students, the language element has fulfilled the readability of the elements and has clarity of information, the presentation has fulfilled the elements of clarity of the purpose and systematicism and the graphic uses the specified type of font.

Key Words: Development, Teaching Materials, Literature Theory, Religious Poetry.

1. PENDAHULUAN

Mata kuliah Teori Sastra merupakan salah satu mata kuliah wajib dalam Kurikulum Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Mata kuliah Teori Sastra mempelajari karya sastra yang di dalamnya terdapat puisi. Puisi adalah bentuk karangan terikat oleh rima, ritma, ataupun jumlah baris serta ditandai oleh bahasa yang padat. Kosasih (2011) menyebutkan Puisi merupakan bentuk sastra yang dilukiskan dalam bahasa singkat, padat, serta indah. Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna (Azkia School (tt)).

Untuk memperkaya materi ajar Teori Sastra dilakukan dengan memilih materi ajar dari karya sastra yang lain. Dalam hal ini adalah syair. Syair adalah jenis puisi lama yang terdiri dari empat baris, setiap baris mengandung kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari Sembilan sampai dua belas suku kata. Bedanya dengan syair adalah keempat baris dalam syair merupakan satu bagian daripada puisi yang lebih panjang, syair juga

tidak mengandung unsur-unsur sindiran dalamnya. Aturan sanjak ialah a-a-a-a dan sanjak dalam (internal rhyme) hampir tidak ada (A. Teeuw 1996:431-432).

Salah satu jenis syair adalah syair agama. Syair Agama merupakan syair terpenting. Syair agama dibagi menjadi empat yaitu: (a) syair sufi, (b) syair tentang ajaran Islam, (c) syair riwayat cerita nabi, dan (d) syair nasihat.

TINJAUAN PUSTAKA

Herman J. Waluyo (2005: 22) mengatakan, puisi (syair) adalah karya sastra yang bersifat imajinatif dengan bahasa bersifat konotatif (tersirat) karena banyak digunakan makna kias dan makna lambang (majaz). Oleh karena itu, bahasa yang dipakai memiliki kemungkinan makna, hal ini akan terjadi pengonsentrasian atau pemadatan bahasa dalam puisi, baik pada struktur fisiknya (luar) maupun pada struktur batinnya (dalam).

Menurut Sunarjo (2001: 1), syair adalah salah satu jenis puisi Melayu lama yang terdiri atas empat larik dan berirama a a a a, setiap bait terdiri dari empat larik yang terdiri

atas 9,10, atau 12 suku kata. Bait-bait dalam syair biasanya membentuk sebuah cerita.

Syair Agama

Syair Agama merupakan syair terpenting. Syair agama dibagi menjadi empat yaitu: (a) syair sufi, (b) syair tentang ajaran Islam, (c) syair riwayatcerita nabi, dan (d) syair nasihat.

Setiap syair pasti mengandung pesan tertentu. Pesan tersebut dapat kita simpulkan setelah memahami isi sebuah syair.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain penelitian dan pengembangan (research & development). Sugiyono (2015), lihat juga Hasibuan (2016) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan ini berfokus pada suatu putaran dari poses pengumpulan informasi pendahuluan yang ditindaklanjuti dengan proses pengembangan dan hasil pengembangan.

3. HASIL PENGEMBANGAN MATERI AJAR MATERI AJAR TEORI SASTRA BERBASIS SYAIR AGAMA

Mata Kuliah : Teori Sastra
Semester : 4 (Empat)
Bobot SKS : 2 SKS
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

1. Manfaat dan Relevansi

Materi ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan teori, keterampilan dan pembelajaran teori sastra. Dengan mempelajari materi ini, mahasiswa diharapkan memperoleh; (a) pengetahuan yang berarti untuk meningkatkan

pemahaman yang terus berkembang, (b) pengembangan wawasan melalui konsep pembelajaran yang berbasis syair agama.

2. Deskripsi/Cakupan Materi Ajar

Di dalam materi ini tersaji cakupan materi Teori Sastra berbasis syair agama dalam memaknai syair keagamaan.

3. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan pembelajaran teori sastra berbasis syair keagamaan adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa dapat memaknai dan menuliskan isi syair dalam beberapa kalimat dengan bahasa yang mudah dipahami.
2. Mahasiswa dapat menyampaikan secara lisan isi syair yang telah ditulis dengan runtut dan jelas.
3. Mahasiswa dapat mengambil intisari dari syair yang dipelajari dan menerapkan dalam kehidupannya.

A. Memaknai Isi Syair Keagamaan (Syair tentang Ajaran Islam)

Syair agama tentang rukun iman. **Ketahui pula bilangannya, iman mufashshal enam rukunya.** Syair itu diutarakan pada ungkapan dengan susunan kata sebagai berikut:

Jika membilang kepada agama
Iman itu mula pertama
Rukunnya enam bersama-sama
Bermula islam itu rukunnya lima

*Jika memandang kepada agama
Iman itu awal pertama
Rukunnya enam bersama-sama*

Memulai islam itu rukunnya lima

Ketahui pula bilangannya
Iman mufashshal enam rukunnya
Islam mufashshal lima rukunnya
Sekaliannya itulah bilangan
banyaknya.

Ketahui juga bilangannya
Iman terperinci enam rukunnya
Islam terperinci lima rukunnya
Kesemuanya itulah bilangan
banyaknya.

Rukun yang pertama amantu billah
Artinya percaya aku akan Allah
Barang perintahNya kerjakanlah
Supaya jangan beroleh salah.

Rukun yang pertama amantu billah
Artinya percaya aku kepada Allah
Barang perintahNya kerjakanlah
Supaya jangan sampai salah.

Wamalaikatihi kedua rukunnya
Artinya percaya akan malaikatnya
Tiada durhaka sekaliannya
Masing-masing dengan baktinya.

Wamalaikatihi rukun yang kedua
Artinya percaya kepada malaikatnya
Tidak durhaka semuanya
Masing-masing dengan baktinya.

Wakatibihi rukunnya yang ketiga
Itupun wajib (per)caya juga
Bacalah kitab surat pun juga
Supaya bole(h) masuk ke syurga.

Waktlibihi (percaya kepada kitab)
rukunnya yang ketiga
Itupun wajib percaya juga
Bacalah kitab surat pun juga
Supaya boleh masuk ke syurga.

Rukun yang keempat kita percaya
Akan rasulnya dari pada segala
anbiya

Disuruhnya jin dan manusia
Kita mengucap syahadat dengan dia.

Rukun yang keempat kita percaya
Akan rasulnya daripada segala
anbiya (para nabi)
Disuruhnya jin dan manusia
Kita mengucap syahadat dengan dia.

Wal yaumil akhir kelimanya itu
Hari kiamat sahaja tertentu
Tatkala itu dibangkitkan suatu
Hendaklah beriman kita di situ.

Wal yaumil akhir (percaya kepada
hari akhir) kelimanya itu
Hari kiamat saja tertentu
Pada saat itu dibangkitkan suatu
Seharusnya beriman kita di situ.

Wal qadari khairah keenam pula
Wasarihi (dari pada Allah Ta'ala
Baik rahmat dan jahat bela
Sekaliannya itu dari pada
'azawajalla.

Wal qadari khairah (percaya kepada
takdir baik) keenam pula
Wasarihi (dan takdir buruk) dari
pada Allah Ta'ala
Baik rahmat dan jahat juga
Semuanya itu datang dari Allah yang
Maha Perkasa lagi Maha Agung
'azawajalla.

Makna:

Rukun iman itu ada 6, yaitu
Amantubillah, Wal Malaikatihi, Wa
Kutubihi, Wa Rasulihi, Wal Yaumil
Akhiri, Wal Qadari Khairah
Wasarihi Minallahi Ta'ala.
Amantubillah, yaitu berim kepada
Allah memiliki makna bahwa
sesungguhnya tidak ada yang
mencipta, menguasai, dan mengatur
alam semesta kecuali Allah SWT.
tidak ada yang berhak disembah

selain Allah SWT dan mengingkari semua sembahhan selain Allah SWT.

Mengimani semua nama dan sifat Allah yang telah ditetapkan untuk diriNya dan yang nabiNya tetapkan untuk Allah. *Wamalaikatih*, yaitu beriman kepada malaikatNya memiliki makna untuk beriman dengan adanya para malaikat, mereka adalah hamba-hamba Allah yang mulia, bukan laki-laki dan bukan perempuan. Mereka tidak makan, minum, tidur, dan menikah. Mereka tidak bermaksiat kepada Allah dan selalu menjalankan apa yang Allah perintahkan kepadanya.

Wakutubih, yang artinya beriman kepada kitab-kitab Allah, yakni memiliki makna untuk wajib mengimani kitab-kitab Allah yang telah diturunkan kepada rasulNya. Setiap umat muslim yang beriman wajib mempercayai dengan yakin bahwa Allah SWT telah menurunkan seluruh kitabNya kepada para rasul yang diutus untuk para hambaNya, dan meyakini bahwa dalam kitab tersebut mengandung kebenaran, cahaya, dan petunjuk bagi manusia di dunia dan akhirat.

Warasulih, artinya beriman kepada rasul-rasul Allah, memiliki makna wajib beriman dengan adanya utusan-utusan Allah, yaitu para nabi, baik nabi yang sekaligus menyandang predikat rasul maupun tidak. Rasul adalah laki-laki yang diperintahkan Allah untuk menyampaikan wahyu kepada kaumnya pada zamannya. Percaya kepada para nabi dan rasul Allah merupakan rukun iman yang keempat dalam Islam. *Wal yaumil akhiri*, artinya beriman kepada harii akhir (kiamat/hari pembalasan), memiliki makna untuk mempercayai dengan sepenuh hati tanpa ada keraguan bahwa Allah SWT akan

mengembalikan hambaNya yang sudah mati ke suatu kehidupan yang kekal, tidak ada kematian setelahnya. Hari kehidupan kembali ini adalah hari pembalasan atas segala perbuatan masing-masing manusia di dunia serta mengimani semua yang terjadi di alam barzakh (di antara dunia dan akhirat) bersifat fitnah kubur (nikmat kubur atau siksa kubur) dan mengimani tanda-tanda hari kiamat, mengimani hari kebangkitan di padang mahsyar hingga berakhir di surge atau neraka.

Wal Qadari Khairah Wasarihi Minallahi Ta'ala, artinya beriman kepada Qada dan Qadar. Qada adalah ketentuan dan ketetapan Allah SWT dari sejak zaman azali atas segala sesuatu yang berkaitan dengan iradah atau kehendakNya, baik itu kebaikan dan keburukan, hidup dan mati, dan lain sebagainya. Qadar adalah takdir Allah SWT yang berlaku bagi semua makhluk hidup, baik yang telah, sedang, maupun yang akan terjadi. Beriman kepada Qada dan Qadar berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa ketentuan Allah SWT yang berlaku bagi semua makhluk hidup yang ada di muka bumi ini. Semua itu menjadi bukti kebesaran dan kekuasaan Allah SWT. segala sesuatu yang ada terjadi di dunia ini telah ditetapkan oleh Allah SWT, kita sebagai makhlukNya harus meyakini dengan sepenuh hati bahwa semua ini adalah bukti tanda kebesaran Allah SWT.

4. KESIMPULAN

Bahan ajar Teori Sastra berdasarkan Naskah Nusantara berbentuk modul telah dikembangkan sesuai dengan struktur yang digariskan. Modul tersebut dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan bahan ajar,

memeriksa kurikulum yang digunakan, mencermati sumber belajar.

Medan: Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azki School. tt. *Buku Panduan Belajar: Sukses Menghadapi UAS, UN & SPMB*. Jakarta: Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.
- Herman J. Waluyo. 2005. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, Ahmad Laut dan Matondang, Saiful Amwar. (2016). *Revitalisasi Naskah-Naskah Lama Sumatera Utara Sebagai Sumber Nilai-Nilai Edukasi untuk Memperkokoh Ketahanan Moral Bangsa*.
- Kosasih, E. 2011. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan: Cermat Berbahasa Indonesia: Untuk SMA/MA & SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarjo, Nikmah. (2001). *Analisis Struktural dan Nilai Budaya Syair Bertema Sejarah*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdikbud.
- Teeuw, A. 1996. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.